

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan. Usia dini merupakan masa paling baik untuk memberikan rangsangan karena anak dapat merespon dengan cepat. Menurut Mansur anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik.¹¹ Sedangkan menurut *National association for the education young children* (musfiroh) anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun.¹²

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Depdiknas bahwa: Anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia dari lahir 0-8 tahun, anak yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik dasar dan halus), intelegensi, sosial, emosional, bahasa, dan komunikasi yang khusus sesuai tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang dilalui anak.¹³

¹¹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal 88

¹² Musfiroh, Tadkirotun, *Bermain Sambil Belajar Dan Mengasah Kecerdasan*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), hal 1

¹³ Depdiknas, *Standar Kompetensi Taman Kanak-kanak & Rahdatul Athfal*, (Jakarta: Balitbang Depdiknas, 2004), hal 3

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah sosok individu yang sedang mengalami proses perkembangan melalui pembinaan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani bagi kehidupan selanjutnya yang berada pada rentang usia 0-8 tahun anak usia dini mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat cepat. Oleh karna itu, rangsangan yang diberikan seharusnya dapat menunjang seluruh aspek-aspek perkembangannya.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Menurut Aisyah, dkk karakteristik anak usia dini antara lain:

- a. Rasa ingin tahu yang besar
- b. Merupakan pribadi yang unik
- c. Suka berfantasi dan berimajinasi
- d. Masa paling potensial untuk belajar
- e. Menunjukkan sifat egosentris
- f. Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek
- g. Sebagai bagian dari makhluk sosial.¹⁴

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hartati bahwa anak memiliki karakteristik secara umum misalnya rasa ingin tahu yang besar, merupakan pribadi yang unik, suka berfantasi dan berimajinasi,

¹⁴ Aisyah, Siti, dkk, *perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini*, (Jakarta: Persada, 2010), hal 1.4-1.9

masa potensial untuk belajar dan memiliki rentan daya konsentrasi yang pendek.¹⁵

Berdasarkan para ahli diatas dapat bahwa setiap anak setiap anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Anak adalah sosok individu yang unik dengan rasa ingin tahu yang tinggi, bersifat aktif dan suka berimajinasi memiliki rasa egois yang besar serta berjiwa petualang. Sesuai dengan karakteristik anak usia dini maka setiap anak memiliki keunikan dan karakteristik yang berbeda-beda pula.

B. Perkembangan Motorik

Menurut Hurlock perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf dan otot yang dikoordinasikan. Pengendalian tersebut berasal dari kegiatan masa yang ada pada waktu lahir. Sebelum perkembangan tersebut terjadi anak akan tetap tidak berdaya.¹⁶

Pendapat lain dikemukakan oleh Saputra perkembangan motorik adalah suatu perubahan dalam perilaku motorik yang memperlihatkan interaksi kematangan makhluk dan lingkungannya. Pada manusia perkembangan motorik merupakan perubahan kemampuan motorik dari bayi

¹⁵ Hartati, Sofia, *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti, 2005), hal 8-9

¹⁶ Harlock, B, Elizabeth, *Child Development*, (Terjemahan: Med Meitasari Tjandra Dan Muchicah Zarkasih), (Jakarta: Erlangga, 2013), hal 150

sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan motorik.¹⁷

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak jasmani melalui pusat syaraf, otot syaraf dan otot yang dikoordinasikan. Perkembangan motorik merupakan perubahan kemampuan motorik dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan motorik. Oleh karena itu, anak belajar motorik agar terampil menggerakkan anggota tubuh dengan berbagai pola gerak. Perkembangan motorik anak usia dini dibagi menjadi dua yaitu perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus.

1. Motorik Kasar

Menurut Samsudin motorik kasar adalah aktivitas dengan menggunakan otot-otot besar, meliputi gerak dasar lokomotor, non lokomotor dan manipulatif. Gerak motorik kasar merupakan bagian dari aktivitas yang mencakup keterampilan otot-otot besar, gerakan ini lebih menuntut kekuatan fisik dan keseimbangan.¹⁸

Sedangkan menurut Sahputra dan Rudyanto motorik kasar adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besarnya.¹⁹

Kemampuan ini bisa anak lakukan guna meningkatkan kualitas geraknya.

¹⁷ Saputra, M., Yudha dan Rudyanto, *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Anak TK*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), hal 114

¹⁸ Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*, (jakarta: prenada media grup, 2008), hal 15

¹⁹ *Ibid*..... hal 117

Hal ini sesuai dengan pendapat Sujiono bahwa motorik kasar adalah gerakan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak.²⁰

Berdasarkan pengertian para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa motorik kasar adalah kemampuan anak dalam melakukan aktivitas yang membutuhkan koordinasi menggunakan otot-otot besarnya sebagai dasar gerakannya. Dalam penelitian ini yang dimaksud motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi bagian tubuh anak seperti tangan dan aktivitas otot kaki dalam menyeimbangkan tubuh serta kekuatan tangan dan kaki saat melempar dan menangkap bola.

2. Motorik halus

Motorik halus merupakan salah satu aspek perkembangan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil. Menurut Rudyanto Dan Sahputra motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng.²¹

Perkembangan motorik halus juga sangat penting, karena perkembangan motorik halus akan berpengaruh pada kesiapan anak dalam menulis. Pendapat lain diungkapkan oleh Sumantri yang menyatakan bahwa motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan

²⁰ Sujiono, Bambang., dkk, *Metode Pengembangan Fisik* , (jakarta: universitas terbuka, 2010) hal 1.17

²¹ *Ibid..... 118*

kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk menggunakan suatu objek.²²

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah keterampilan dan pola gerakan yqng memerlukan kemampuan untuk mengkoordinasikan atau mengatur otot-otot kecil atau halus yang berkaitan dengan gerakan tangan dan mata. Adapun perkembangan motorik dimulai dari bayi hingga dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan motorik.

Pada penelitian ini yang akan diamati adalah perkembangan motorik kasar pada anak. Menurut Sujiono gerakan motorik kasar pada perkembangannya lebih dulu berkembang dari pada motorik halus yang dapat terlihat saat anak sudah menggunakan otot-otot kakinya untuk berjalan sebelum anak dapat mengontrol tangan dan jari-jarinya untuk menggantung dan meronce.²³ Oleh karena itu mengingat betapa pentingnya motorik kasar bagi anak maka penelitian ini ditekankan pada kemampuan motorik kasar anak.

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Kasar Anak

Menurut Rahyubi mengemukakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak antara lain adalah:

²² Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, (jakarta: Depdiknas, 2005), hal 143

²³ Sujiono. B, *Metode Pengembangan Fisik*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hal 1.

a. Perkembangan Sistem Syaraf

Sistem syaraf sangat berpengaruh dalam perkembangan motorik, karena sistem syaraflah yang mengontrol aktivitas motorik pada tubuh manusia.

b. Kondisi Fisik

Perkembangan motorik erat kaitannya dengan fisik, maka kondisi fisik tentu saja sangat berpengaruh kepada perkembangan motorik seseorang. Seseorang yang normal biasanya perkembangan motoriknya akan lebih baik dibanding dengan orang lain yang memiliki kekurangan fisik.

c. Motivasi Yang Kuat

Seseorang yang memiliki motivasi yang kuat untuk menguasai keterampilan motoriknya tertentu biasanya telah mempunyai modal besar untuk meraih prestasi. Apabila seseorang mampu melakukan suatu aktivitas motorik dengan baik, maka kemungkinan besar dia akan termotivasi untuk menguasai keterampilan motorik yang lebih luas.

d. Lingkungan Yang Kondusif

Perkembangan motorik seorang individu kemungkinan besar bisa berjalan optimal jika lingkungan tempatnya beraktivitas mendukung dan kondusif. Lingkungan dalam hal ini bisa berarti fasilitas, peralatan, sarana dan prasarana.

e. Aspek Psikologis

Aspek psikologis, psikis dan kejiwaan tentu sangat berpengaruh pada kemampuan motorik. Hanya seseorang yang kondisi psikologinya baiklah yang mampu meraih keterampilan motorik yang baik pula.

f. Usia

Usia sangat berpengaruh pada aktivitas motorik seseorang. Seseorang bayi, anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua tentu punya karakteristik keterampilan motorik yang berbeda pula.²⁴

D. Tujuan Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Tujuan pengembangan motorik pada anak usia dini agar kemampuan anak dalam melakukan gerakan motorik kasar dapat berkembang dengan optimal. Depdiknas menjelaskan bahwa pengembangan motorik kasar bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat. Sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat kuat dan terampil.²⁵

Sedangkan menurut Samsudin tujuan perkembangan motorik kasar adalah penguasaan keterampilan yang tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas motorik tertentu. Kualitas motorik terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Jika tingkat keberhasilan dalam melaksanakan motorik tinggi berarti motorik dilakukan efektif dan efisien.²⁶

Pendapat lain dikemukakan oleh Rudyanto dan Saputra bahwa tujuan pengembangan motorik kasar adalah mampu meningkatkan keterampilan

²⁴ Rahyubi, Heri, *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, (bandung: referens, 2012), hal 225

²⁵ *Ibid*,..... hal 2

²⁶ *Ibid*,..... hal 11

gerak, mampu memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani, mampu menanamkan sikap percaya diri, mampu bekerjasama dan mampu berperilaku disiplin, jujur dan positif.²⁷

Bedasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bawa tujuan pengembangan motorik kasar pada individu adalah agar seseorang mampu melakukan keterampilan gerak tubuh dan memelihara kebugaran jasmani sehingga akan meningkatkan rasa percaya diri pada individu tersebut.

E. Manfaat Pengembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini

Menurut Depdiknas manfaat pengembangan motorik kasar pada anak TK adalah sebagai berikut:

1. Melatih kelenturan, koordinasi otot jari dan tangan
2. Memacu pertumbuhan dan pengembangan fisik/motorik, rohani dan kesehatan anak
3. Membentuk, membangun dan memperkuat tubuh anak
4. Melatih keterampilan/ketangkasan gerak dan berpikir anak
5. Meningkatkan perkembangan emosional anak
6. Meningkatkan perkembangan sosial anak
7. Menumbukan perasaan menyenangkan dan memahami manfaat kesehatan pribadi.

Pendapat lain diungkapkan oleh Sujiono yang menjelaskan bahwa manfaat pengembangan motorik kasar pada anak adalah untuk meningkatkan

²⁷ *Ibid*,..... hal 115

kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil.²⁸

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan motorik kasar dapat meningkatkan perkembangan sosial, emosional dan dapat melatih koordinasi otot jari tangan sehingga dapat menunjang perkembangan jasmani dan rohani anak.

F. Hakikat Bermain

1. Pengetian Bermain

Menurut piaget dalam Nurani bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dan menimbulkan kesenangan/kepuasan bagi diri seseorang.²⁹ Menurut Furqon menyatakan bahwa bermain adalah aktivitas yang menyenangkan serius, dan sukarela dimana anak berada dalam dunia yang tidak nyata atau sesungguhnya.³⁰

Kegiatan bermain memberikan kebebasan kepada anak untuk berimajinasi, bereksplorasi dan menciptakan suatu bentuk kreatifitas dengan hal-hal yang menyenangkan. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Musfiroh bahwa bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan demi kesenangan secara sukarela tanpa paksaan secara berulang ulang dan

²⁸ *Ibid*,..... hal 2. 10

²⁹ Nurani, Yuliani & Sujiono. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan jamak*. (Jakarta: Pt.Indeks,2010) , Hal 34

³⁰ Furqon, M.H. *Mendidik Anak dengan Bermain (Buku Pegangan Guru Penjas di Sekolah Dasar)*. (Surakarta: Universitas Sebelas Maret,2008), hal 4

menimbulkan kepuasan. Melalui bermain anak memiliki banyak kesempatan bereksplorasi sehingga pemahaman tentang konsep pengertian dari suatu pengetahuan dapat dipahami oleh anak lebih mudah.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa bermain adalah aktivitas yang menyenangkan bagi anak usia dini yang dilakukan secara berulang-ulang dan menimbulkan kepuasan. Melalui bermain dapat memberikan kesempatan yang lebih banyak pada anak untuk bereksplorasi kepada pemahaman tentang konsep maupun pengertian dasar suatu pengetahuan dapat dipahami anak lebih mudah.

2. Karakteristik Bermain

Ada beberapa karakteristik dalam bermain menurut Hartati dalam Montolalau antara lain:

- a. Bermain dilakukan dengan suka rela
- b. Bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan, mengasyikkan dan menggairahkan
- c. Bermain dilakukan tanpa iming-iming apapun
- d. Bermain lebih mengutamakan aktivitas/kegiatan dari pada tujuan.
Tujuan bermain adalah aktivitas itu sendiri
- e. Bermain menuntut partisipasi aktif baik fisik maupun psikis
- f. Kegiatan bermain yang bebas. Anak bebas membuat aturan sendiri dan mengoperasikan fantasinya.
- g. Bermain sifatnya spontan, sesuai dengan yang diinginkan saat itu

- h. Makna dan kesenangan bermain ditentukan oleh anak itu sendiri yang sedang bermain.³¹

Bermain harus dilakukan dalam situasi yang menyenangkan, menggembirakan, dipenuhi rasa suka dan ceria. Karakteristik bermain adalah kegiatan yang menyenangkan dan mengasyikkan. bermain dilakukan anak sesuai dengan kehendak hati dan sesuai harapan mendatangkan kegembiraan dan keceriaan anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Susanna dkk (Magdalena) yang menyatakan bahwa karakteristik bermain adalah berdasarkan motivasi instrinsik, menimbulkan emosi positif, fleksibel dan bebas memilih.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik bermain adalah kegiatan yang fleksibel, membuat anak aktif, bersifat menyenangkan dan mengasyikkan, serta menimbulkan emosi positif.

3. Manfaat Bermain Bagi Anak

Menurut Montolalu dkk manfaat bermain bagi anak adalah dapat memacu kreativitas, mengembangkan aspek fisik, mencerdaskan otak, menanggulangi konflik, melatih empati, mengasah panca indra, media terapi, serta dapat melakukan penemuan.³²

Pendapat lain dikemukakan oleh ismail yang menyatakan beberapa manfaat bermain bagi anak adalah sebagai berikut:

³¹ Montolalu. *Bermain dan Permainan Anak*, (Jakarta: universitas terbuka, 2009), hal 2.4

³² *Ibid*,..... hal 1.18

- a. Sarana untuk membawa anak ke alam bermasyarakat misalnya dengan berinteraksi satu sama lain
- b. Agar memperoleh kesempatan mengembangkan fantasi
- c. Dapat melatih emosi
- d. Untuk memperoleh kegembiraan, kesenangan dan kepuasan
- e. Melatih untuk mentaati peraturan yang berlaku.³³

Menurut Hartley, Frank dan Goldenson dalam Moeslichatoen sesuai dengan pengertian bermain yang merupakan tuntutan dan kebutuhan bagi perkembangan anak usia taman kanak-kanak, manfaat bermain bagi anak adalah:

- a. Menirukan apa yang dilakukan oleh orang dewasa
- b. Untuk melakukan berbagai peran yang ada didalam kehidupan nyata seperti guru yang mengajar dikelas, sopir mengendarai bus, petani menggarap sawah dan sebagainya
- c. Untuk mencerminkan hubungan dalam keluarga dan pengalaman hidup yang nyata
- d. Untuk menyalurkan perasaan yang kuat seperti memukul-mukul kaleng, menepuk-nepuk air dan sebagainya
- e. Untuk kilas balik peran-peran yang biasa dilakukan seperti gosok gigi, sarapan pagi, naik angkutan kota dan sebagainya
- f. Mencerminkan pertumbuhan misalnya semakin bertambah tinggi tubuhnya, semakin gemuk badanya, dan semakin dapat berlari cepat

³³ Ismail, Andang, *Education Games*. Jakarta: Pilar Media, 2006), hal 18

- g. Untuk memecahkan masalah dan mencoba berbagai penyelesaian masalah seperti menghias ruangan, menyiapkan jamuan makanan, pesta ulang tahun.³⁴

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan manfaat bermain pada anak adalah suatu kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai potensi pada anak baik potensi fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosi kreativitas, dan pada akhirnya potensi akademik.

Konsep bermain dalam penelitian ini adalah bermain lempar tangkap bola terhadap perkembangan motorik anak kelompok B di TK Dharma Wanita gempolan pakel. Menurut peraturan menteri No. 137 tahun 2014 bahwa perkembangan motorik kasar melempar dan menangkap bola dapat dilakukan anak pada usia 4-5 tahun, akan tetapi pada kenyataannya bahwa di tk darma wanita gempolan pakel kemampuan melempar dan menangkap bola pada usia 5-6 tahun masih rendah. Oleh karena itulah, peneliti memilih meneliti kemampuan motorik kasar anak melalui lempar tangkap bola.

G. Lempar Tangkap Bola

1. Pengertian Melempar Dan Menangkap Bola

Menurut sujiono melempar adalah gerakan mengarahkan satu benda/bola yang dipegang dengan cara mengayunkan tangan kearah

³⁴ Moeslichatoen, R. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. jakarta: PT Rineka cipta, 2004), hal 33

tertentu. Gerakan ini dilakukan dengan menggunakan kekuatan tangan dan lengan serta memerlukan koordinasi beberapa unsur gerakan.³⁵

Menurut Mardiana, Purwadi dan Satya menyatakan bahwa melempar adalah membuang benda yang ada di tangan untuk memindahkan benda/bola sejauh-jauhnya sesuai yang diinginkan.³⁶ Pendapat lain diungkapkan oleh Sumantri melempar adalah gerakan mengarahkan satu benda/bola yang dipegang dengan cara mengayunkan tangan kearah tertentu. Gerakan ini dilakukan dengan menggunakan tangan dan lengan serta memerlukan koordinasi beberapa unsur gerakan misalnya lengan dengan jari-jari yang harus melepaskan benda yang dipegang pada saat yang tepat.³⁷

Berdasarkan paparan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa melempar adalah gerakan yang dilakukan untuk mengarahkan suatu benda/bola dengan mengayunkan tangan kearah tertentu.

Definisi menangkap dalam kamus besar Bahasa Indonesia menangkap adalah memegang sesuatu yang bergerak dan lepas. Sedangkan menurut Sujiono menangkap adalah gerakan mengadahkan tangan sebatas perut yang diarahkan untuk menghentikan suatu benda/bola yang melambung atau menggulir didekatnya.³⁸ Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sumantri menangkap adalah

³⁵ *Ibid*,..... hal 27

³⁶ Mardiana, A., Purwadi dan Wira, I. Satya, *Pendidikan Jasmani Dan olahraga*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hal 4.16

³⁷ *Ibid*,..... hal 87

³⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.(jakarta: Balai pustaka, 2008), hal 1399

gerakan menekuk siku dan menarik siku kesamping badan untuk menghentikan suatu benda/bola yang melambung atau menggulir didekatnya.³⁹

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa menangkap adalah menghentikan suatu benda/bola yang melambung atau menggulir yang ada didekatnya.

2. Bermain Lempar Tangkap Bola

Bermain adalah aktivitas yang menyenangkan bagi anak usia dini yang dilakukan secara berulang-ulang dan menimbulkan kepuasan. Sedangkan lempar tangkap adalah gerakan mengarahkan benda/bola dengan cara mengayunkan tangan dan menghentikan suatu benda/bola yang melambung atau menggulir. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bermain lempar tangkap bola adalah bentuk kegiatan bermain yang menggunakan bola dengan cara melempar dan menangkap bola yang menggunakan kekuatan tangan kanan dan kiri.

Menurut Montolalu lempar tangkap bola merupakan salah satu permainan yang menggunakan bola sebagai media.⁴⁰ Permainan lempar tangkap bola ini sering diterapkan bagi anak usia dini dengan tujuan dapat melatih motorik kasar. Media dalam permainan ini adalah bola baik bola berukuran kecil maupun besar. Pada penelitian ini media bola digunakan sebagai alat bantu dalam bermain lempar tangkap. Bola yang

³⁹ *Ibid*,..... hal 89

⁴⁰ *Ibid*,..... hal 739

digunakan berukuran kecil dan ringan sehingga tidak memberatkan bagi anak.

3. Langkah-Langkah Bermain Lempar Tangkap Bola

Langkah persiapan dan langkah bermain yang akan dilakukan:

- a. Persiapan bermain yang dilakukan oleh guru
 1. Guru menunjukkan alat bermain yang akan digunakan kepada anak yaitu botol – botol bekas yang disusun berjejer dan bola
 2. Guru mengatur jarak start melempar dengan jarak sasaran sejauh 1 sampai 2 meter
- b. Aktivitas bermain dilakukan oleh anak
 1. Melakukan pemanasan terlebih dahulu lalu mendemonstrasikan tentang bermain lempar tangkap bola
 2. Masing-masing kelompok membentuk barisan berbanjar
 3. Mulai bermain lempar tangkap bola secara bergantian dan berurutan
 4. Masing-masing dapat melempar dan menangkap bola selama 30 menit .

H. Koordinasi mata dan tangan

a. Pengertian koordinasi

Koordinasi merupakan kemampuan biomotorik yang dalam beroperasinya melibatkan unsur kondisi fisik lainnya. Hal ini sesuai pendapat Harsono bahwa kecepatan, daya tahan, kekuatan,

kelentukan, kinestetik sense, balance dan ritme, semuanya menyumbang dan berpadu didalam koordinasi gerak, oleh karena satu sama lainnya mempunyai hubungan yang erat.⁴¹ Koordinasi pada dasarnya merupakan kemampuan merangkaikan beberapa gerakan menjadi satu pola gerakan yang serasi dan harmonis.

Berkaitan dengan koordinasi Suharno HP, menyatakan koordinasi adalah kemampuan atlit untuk merangkaikan beberapa gerak menjadi satu gerak yang utuh dan selaras.⁴²

Menurut Schmidt dalam sukadiyanto, koordinasi adalah perpaduan gerak dari dua atau lebih persendian yang satu sama lainnya saling berkaitan dalam menghasilkan satu keterampilan gerak.⁴³

b. Macam- macam koordinasi

Pada dasarnya koordinasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu koordinasi umum dan koordinasi khusus (Bompa, dalam Sukadiyanto).

1. Koordinasi umum

Merupakan kemampuan seluruh tubuh dalam menyesuaikan dan mengatur gerakan secara simultan pada saat melakukan suatu gerak (Sage dalam Sukadiyanto). Artinya bahwa setiap gerak yang dilakukan melibatkan semua atau sebagian besar otot-otot, sistem syaraf, dan persendian. Oleh karena itu, koordinasi umum ini diperlukan adanya keteraturan gerak dari beberapa anggota badan

⁴¹ Harsono. *Coaching dan Aspek-Aspek Psikologis dalam Choaching*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Dirjendikti, 1998), Hal 221

⁴² Suharno HP, *Metodologi Kepelatihan*, (Yogyakarta: Yayasan STO, 1993), hal 61

⁴³ Schmidt A. R, *Motor Control and Learning: A Behavioral Emphasis*. Edisi ke-2. (Champaign Illinois: Human Kinetics Publishers, Inc, 1988), hal 108

yang lainnya, agar gerak yang dilakukan dapat harmonis dan efektif sehingga dapat menguasai keterampilan gerak yang dipelajari. Koordinasi umum merupakan unsur penting dalam penampilan motorik dan menunjukkan tingkat kemampuan yang dimiliki seseorang (Espenshade dan eckhert, dalam Sukadiyanto).

2. Koordinasi khusus

Merupakan koordinasi antar beberapa anggota badan, yaitu kemampuan untuk mengkoordinasikan gerak dari sejumlah anggota badan secara simultan (Sage dalam Sukadiyanto). Pada umumnya setiap teknik dalam cabang olahraga merupakan hasil perpaduan antara pandangan mata-tangan dan kelincahan. Koordinasi khusus merupakan pengembangan dari koordinasi umum yang dikombinasikan dengan kemampuan biomotor yang lain sesuai dengan karakteristik cabang olahraga. Ciri-ciri orang yang memiliki koordinasi khusus yang baik dalam menampilkan keterampilan teknik dapat secara harmonis, cepat, mudah, sempurna, tepat, dan luwes.⁴⁴

Menurut Sadoso Sumasordjuno bahwa, koordinasi mata-tangan adalah suatu integrasi antara mata sebagai pemegang fungsi utama, dan tangan sebagai pemegang fungsi yang melakukan suatu gerakan tertentu.

Sedangkan menurut Bempa dalam Tatag Effendi mengemukakan bahwa dalam koordinasi mata dan tangan akan menghasilkan timing

⁴⁴ Sukadiyanto, *Teori Dan Metodologi Melatih Fisik Petenis*. (Yogyakarta: FIK UNY, 2002), hal 140

dan akurasi. Timming berorientasi pada ketepatan waktu, akurasi berorientasi pada ketepatan sasaran. Dengan timming yang baik, perkenaan antara tangan dengan objek yang sesuai dengan keinginan sehingga akan menghasilkan gerakan yang efektif. Akurasi akan menentukan tepat tidaknya objek kepada sasaran yang dituju.⁴⁵

Disimpulkan bahwa koordinasi mata, tangan adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengkoordinasikan mata dan tangan kedalam rangkaian gerakan yang utuh, menyeluruh, dan terus menerus secara cepat dan tepat dalam irama gerak yang terkontrol.

Koordinasi mata tangan maksudnya adalah kemampuan seseorang untuk memfungsikan mata untuk melihat sasaran yang harus dilakukan tangan. Jadi mata sebagai pengendali tangan agar bergerak sesuai instruksi otak. Mata berfungsi sebagai sensor arah pergerakan benda, sehingga tangan akan mengarah kepada objek yang harus ditangkap atau kemana sasaran yang harus dituju.

c. Tes Keterampilan Motorik

1. Lempar Tangkap Bola ke Dinding (Wall Pass)

Tujuan: Mengukur koordinasi mata dan tangan

Peralatan: Stopwatch, bola tennis, lakban dan papan pantul (dinding/tembok)

⁴⁵ Tatag Efendi, *Hubungan Kekuatan Otot Lengan Dan Koordinasi Mata Tangan Dengan Ketepatan Melempar Bagi Anggota UKM Soft Ball-Baseball Putra UNY*, (Laporan Penelitian: 2011)

Pelaksanaan :

Subjek berdiri dibelakang garis 2 m, setelah ada aba-aba “Ya” langsung melemparkan ke dinding/tembok sebanyak-banyaknya selama 30 detik. Skor dihitung berdasarkan jumlah bola yang dapat dilemparkan dengan tangan kanan kemudian ditangkap oleh tangan kiri atau sebaliknya, sesuai kebiasaan peserta selama 30 detik sebanyak banyaknya. Bola yang jatuh ke lantai atau ke tanah sebelum ditangkap oleh tangan lainnya tidak dihitung.

Norma Penilaian Lempar Tangkap Bola

(Jumlah Ulangan)

Kategori	Putra	Putri
Sangat baik	>35	>30
Baik	30-35	25-30
Sedang	25-29	20-24
Kurang	20-24	15-19
Sangat kurang	<20	<15

(Sumber : Pusat Kesegaran Jasmani, Depdikbud, 1996)

3. Penelitian Relevan**Tabel 2.1 Penelitian Relevan**

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Anggiat Marudut Gultom: Pengaruh Bermain Lempar Tangkap Bola Dan Menggambar Terhadap	a. Menerapkan metode dan media yang sama. b. Sama-sama	a. Subyek dan lokasi penelitian. b. Materi yang diteliti. c. Tujuan yang hendak

	Kemampuan Motorik Anak Usia Dini	meneliti dibidang PAUD.	diteliti. d. Judul yang berbeda.
2.	Hesti Wijayanti: Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Lempar Tangkap Bola Besar Kelompok B Di Tk Al Hidayah Semawung Banjaroyo Kalibawang Kulon Progo	a. Menerapkan metode dan media yang sama. b. Sama-sama meneliti di bidang PAUD.	a. Tujuan yang hendak dicapai. b. Judul yang berbeda. c. Materi yang diteliti. d. Subyek dan lokasi yang diteliti.
3.	Frida Citra Cuacicha: Pengaruh Bermain Lempar Tangkap Bola Terhadap Motorik Kasar Anak Kelompok B Di Tk Pertiwi Sumberrejo Kota Gajah Lampung Tengah	a. Menerapkan metode dan media yang sama b. Sama-sama meneliti di bidang PAUD.	a. Materi yang diteliti. b. Judul yang berbeda. c. Tujuan yang hendak dicapai. d. Subyek dan lokasi yang diteliti.
4.	Dewi anita sari: Pengaruh pembelajaran lempar tangkap terhadap peningkatan koordinasi mata tangan pemain kasti	a. Menerapkan metode dan media yang sama	a. Materi yang diteliti. b. Judul yang berbeda. c. Tujuan yang hendak dicapai d. Subyek dan lokasi yang diteliti e. Bidang yang di teliti

Dari tabel diatas terdapat persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu persamaanya adalah sama-sama meneliti dibidang PAUD dan menggunakan metode dan media yang sama. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah menggunakan judul yang berbeda, materi yang diteliti, tujuan yang hendak dicapai dan subyek dan lokasi yang di teliti.

4. Kerangka Berfikir

Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa. Anak merupakan sosok individu yang unik, tidak dapat ditebak, selalu aktif seolah-olah tak pernah berhenti untuk belajar. Pada masa inilah

merupakan masa yang potensial untuk menstimulus seluruh aspek perkembangannya.

Perkembangan motorik merupakan kemampuan gerak, baik dari gerak motorik halus maupun gerak motorik kasar.

Motorik kasar merupakan kemampuan anak dalam melakukan aktivitas yang membutuhkan koordinasi menggunakan otot-otot besarnya sebagai dasar geraknya. Kemampuan kasar anak dilihat ketika anak melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk mempertahankan posisi tubuh saat melempar dan menangkap bola.

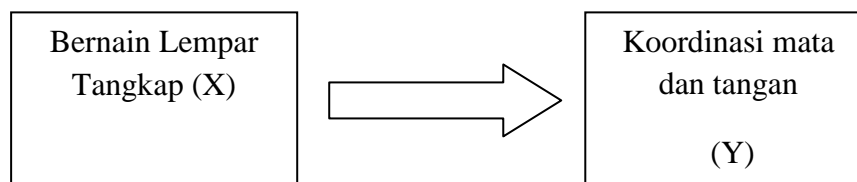
Pada penelitian ini bermain yang dipilih adalah bermain lempar tangkap bola. Bermain lempar tangkap bola adalah bentuk bermain yang menggunakan bola berukuran kecil dengan cara melempar dan menangkap bola yang menggunakan kekuatan tangan kanan dan kiri.

Menurut piaget dalam Nurani bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dan menimbulkan kesenangan/kepuasan bagi diri seseorang.⁴⁶ Berdasarkan pengertian tersebut penulis merancang pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan motorik kasar anak melalui bermain. Melalui bermain anak akan lebih senang dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan paparan tersebut maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah

⁴⁶ Nurani, Yuliani & Sujiono. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan jamak*. (Jakarta: Pt.Indeks,2010) , Hal 34

Bagan 2.1

Kerangka berfikir



Maksud dari gambar di atas adalah bermain lempar tangkap bola berpengaruh terhadap koordinasi mata dan tangan anak. Ketika anak melempar dan menangkap bola tangan dan mata anak terkoordinasi mata harus fokus pada sasaran sedangkan tangan .

5. Hipotesis penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁴⁷ Dalam statistika dan penelitian terdapat dua macam hipotesis, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). hipotesis nol diartikan sebagai tidak adanya hubungan antara satu variable dengan variable dengan variable lain, tidak adanya perbedaan antara satu variable atau lebih pada populasi/sampel yang berbeda, dan tidak adanya perbedaan antara yang diharapkan dengan kenyataan pada satu variable atau lebih untuk populasi atau sampel yang sama. Sedangkan hipotesis alternatif adalah lawannya hipotesis nol, yang berbunyi adanya hubungan antara satu variable atau lebih

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 64

pada populasi/sampel yang berbeda, dan adanya perbedaan antara yang diharapkan dengan kenyataan pada satu variable atau lebih untuk populasi atau sampel yang sama.⁴⁸

Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dan harus diuji kebenarannya adalah:

(H_0) : Tidak ada pengaruh bermain lempar dan tangkap bola terhadap koordinasi mata dan tangan anak kelompok B di TK Dharma Wanita Gempolan kecamatan Pakel kabupaten Tulungagung.

(H_a) : Ada pengaruh bermain lempar tangkap bola terhadap koordinasi mata dan tangan anak kelompok B di TK Dharma Wanita Gempolan kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung.

⁴⁸ *Ibid*,.... hal. 85-86